

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan dalam penelitian ini tentang kemampuan penalaran adaptif, self-renewal capacity matematis siswa disekolah dasar dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga kurang meningkatkan kemampuan penalaran siswa hanya mengandalkan dari penjelasan guru sehingga belum mampu mengembangkan kreativitas dan kemandirian dalam merumuskan ide-idenya dalam memecahkan masalah.

Pada proses penelitian di lapangan fakta masalah yang didapat atau dilihat yaitu siswa masih menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit tidak menyenangkan, sehingga kemampuan penalaran adaptif dan self-renewal capacity matematis siswa kurang dikembangkan dalam memecahkan suatu permasalahan pada saat siswa diberikan soal matematika berupa pemecahan masalah siswa belum bisa mengembangkan secara mandiri

Rendahnya kemampuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil survei dari PISA menunjukkan bahwa indonesia termasuk negara dengan perolehan dari rata-rata rendah yang diperoleh indonesia pada mata pelajaran matematika sebesar 386 skor tersebut belum mencapai OECD sebesar 490. Kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan siswa indonesia berada pada tingkat 64 dari 65 negara.

Guru harus dapat mengaitkan materi dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gazhali (2016:182) yang menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran matematika harus dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga berdampak positif bagi siswa menjadikan kegiatan pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. Selain itu siswa masih sulit memahami materi dan mengaitkan materi dan

mengaitkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari karena materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa sulit untuk menerapkan.

Siswa dituntut untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam memecahkan msuatu permasalahan ketika pembelajaran dikelas.Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika dikelas dibutuhkan kemampuan penalaran yang baik.Kemampuan penalaran merupakan salah satu kompnen penting dalam memecahkan suatu permasalahan (Anisah,Zulkardi,dan Daemawijoyo, 2011), siswa dituntut untuk mempunyai kemampuan penalaran yang mendasar agar dapat memahami dan memudahkan dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Shadiqi (Yenni, 2018:62) yang menyatakan bahwa kemampuan bernalara sangat penting dalam kehidupan termasuk pada pembbelajaran matematika. Menurut Sa'diyah dan Siswono (2018:290) penalaran adatif merupakan kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa,sehingga perlu dikembangkan dalam pembelajaran maatematika disekolah penalaran adftif merupakan bentuk kemampuan mengaitkan konsep dengan prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan,sehingga sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan kepada siswa agar dapat menerapkan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

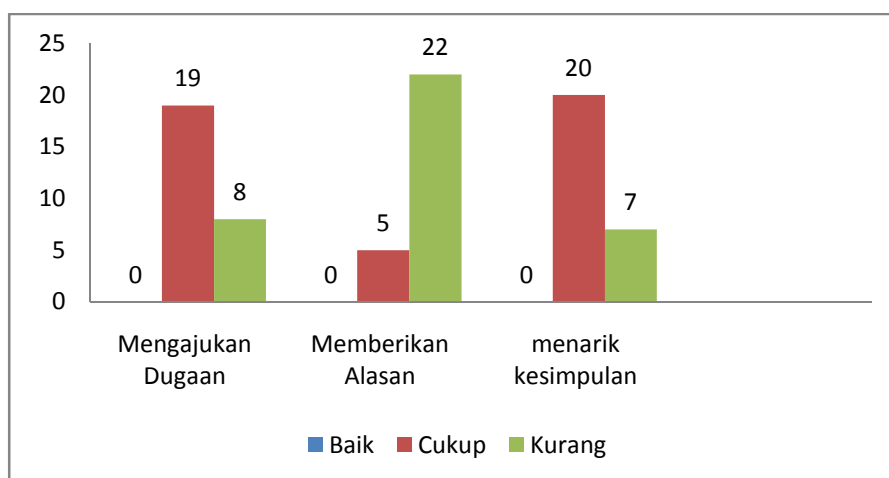


Diagram 1.1 Kemampuan Penalaran Adatif

Berdasarkan diagram diatas siswa belum mampu mengajukan secara benar dan lengkap, 19 siswa berada dikategori cukup dan 8 siswa berada di kategori kurang dalam indikator pertama siswa masih belum bisa memberikan alasan atau bukti. 5 siswa yang berada pada kategori cukup dan 22 siswa berada di kategori kurang dalam indikator kedua, dan pada indikator ketiga siswa belum bisa menarik kesimpulan dari hasil yang mereka kerjakan 20 siswa berada dikategori cukup dan 7 siswa berada dikategori rendah. Dilihat dari ketiga indikaot diatas bahwa indikator penalaran adaptif siswa belum tercapai atau belum baik dan masih berada dikategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penalaran adaktif siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Cipasung pada kelas IV A berjumlah 27 siswa dan kelas IV B berjumlah 27 siswa diperoleh bahwa siswa belum dapat memahami pembelajaran matematika karena masih menjadi pembelajaran yang di anggap sulit sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah dengan tepat dan masih berpatokan pada penjelasan guru. Kemampuan *self-renewel capacity matematis siswa* dan penalaran adaptif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika masih kurang berkembang 50% siswa yang masih belum paham mengenai pemecahan masalah pada pembelajaran matemtika.

Anak umur 7-12 tahun berada pada masa oprasional konkrit yang dimana anak umur 7- 12 tahun sudah bisa mengembangkan pemikirannya dan nmenghubungkan pengetahuan mereka dengan konsep yang mereka punya dengan pengetahuan yang mereka dapat sehingga mampu memecahkan maslah secara logis

Matematika adalah ilmu pembelajaran yang wajib di pelajari karena mempelajari materi dan rumus yang harsu dipelajari manusia untuk memecahkan masalah secara cakap,berpikir kritis,logis,inisiatif dan kreatif terhadap sutu permasalahan baik secara abstrak maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari pemaparan diatas bahwa dalam penelitian ini diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaktif dan *self-renewel capcity matematis siswa* berkembang dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Model yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu *creative problem solving* (CPS) karena penggunaan model *creative problem solving* sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran yang menumbuhkan keinginan atau pengetahuan siswa.

Model *creative problem solving* (CPS) merupakan model pemecahan masalah yang melakukan pemusatan pembelajaran pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah secara creative berupa solusi yang efisien dan mampu mengembangkan serta melatih kemampuan penalaran adaktif dan self-renewel menjadi meningkat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran . Model ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan penalaran adaktif dan self-renewel siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas yang akan diteliti oleh peneliti ada dua kemampuan yaitu kemampuan penalaran adaktif dan *Self-Renewel Capacity* matematis siswa dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**Penggunaan Model Creative Problem Solving Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Adaktif Dan Self-Renewel Capacity Matematis Siswa “.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan laar belakang diatas masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan penalaran adaktif pada pembelajaran matematika yang masih rendah.
2. Kemampuan self-renewel siswa pada pembelajaran matematika yang masih rendah

3. Penggunaan Model Creative Problem Solving pada pembelajaran matematika
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah yang peneliti tentukan sebagai berikut :

1. Kemampuan penalaran adaktif pada pembelajaran matematika yang masih rendah
2. Kemampuan Self-renewel siswa pada pembelajaran matematika yang masih rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah,rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran adaktif dan self – renewel capacity matematis siswa menggunakan model creative problem solving sebelum adanya perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran adaktif dan self – renewel capacity matematis siswa menggunakan model creative problem solving sesudah adanya perlakuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan penalaran adaktif yang dimiliki siswa dengan menggunakan model creative problem solving dan tidak menggunakan model creative problem solving

2. Untuk mengetahui kemampuan self-renewal capacity matematis yang dimiliki siswa dengan menggunakan model creative problem solving dan tidak menggunakan model creative problem solivin

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran matematika dan pengembangan kemampuan penalaran adaftif dan self-renewel capacity matematis siswa pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

1. Siswa mendapatkan pengalaman berbeda pada saat proses pembelajaran
2. Siswa mendapatkan motivasi untuk belajar matematika dengan tidak merasa sulit saat mengerjakan.

b) Bagi guru

- 1) Guru mendapatkan gambaran dan upaya perbaikan proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan penalaran adaftif dan self-renewel capcity matematis melalui model creative problem solving.
- 2) Guru dapat merancang pembelajran menggunakan model pembelajaran creative problem solving selama proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

c) Bagi sekolah

1. Sebagai bahan peningkatan mutu akademik siswa khususnya pada pembelajaran matematika
2. Diharapkan pihak sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan model creative problem solving dalam proses pembelajaran

d) Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menjadi pengalaman bagi peneliti menggunakan model creative problem solving dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran matematika
- 2) Peneliti mendapat pengalaman secara langsung mengajar dikelas dengan menerapkan model pembelajaran creative problem solving dan sebagai sarana melatih mengajar dikelas sehingga menjadi acuan bagi peneliti untuk lebih mengembangkan lagi pembelajaran matematika sebagai sarana berlatih agar dapat diterapkan dilapangan,

G. Definisi Oprasional

1. Penalaran adaptif adalah suatu bentuk kemampuan penalaran siswa menggunakan konsep dan prosedur dalam memecahkan masalah, penalaran adaptif merupakan suatu kemampuan yang diperlukan siswa dalam memecahkan masalah dan mampu memberikan alasan yang menarik dan logis dalam menarik suatu kesimpulan. Adapun tahapan atau langkah-langkah penalaran adaptif yaitu : 1) kemampuan menyampaikan dugaan, 2) menarik alasan atau bukti menegai jawaban yang diberikan, 3) menarik kesimpulan dari pernyataan.

2. Self-Renewel Capcity Matematis Siswa adalah kemampuan matematika yang dirancang untuk beradaptasi antar individu dan kelompok untuk memperbaiki permasalahan atau pekerjaan yang dilakukan agar menjadi lebih baik lagi. Langkah-langkah dalam Self-Renewel Capcity Matematis Siswa yaitu sebagai berikut: a) ekspolitasi, b) eksplorasi, c) absorfasi, d) integritas. e) leadhershif.
3. Model creative problem solving adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan atau mendahulukan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Langkah-langkah Model Creative Problem Solving yaitu sebagai berikut:
 - 1.) Klarifikasi masalah (menyajikan masalah dalam bentuk umum)
 - 2.) Pengungkapan pendapat (menyajikan kembali masalah dalam bentuk oprasional).
 - 3.) Evaluasi dan pemilihan (menentukan strategi penyampaian)
 - 4.) Implementasi (menyelesaikan masalah)